

**PENGARUH RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL  
YANG TERDAFTAR DI BEI ( 2012-2016 )**

Chairul Anam  
STIE Al-Anwar Mojokerto  
[ch.anam65@gmail.com](mailto:ch.anam65@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan mengevaluasi atau menganalisa laporan keuangan. Posisi keuangan, informasi keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu periode sebelumnya akan digunakan sebagai dasar memprediksi kinerja keuangan yang akan datang. Berkaitan dengan kinerja keuangan bank, maka rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Assets*). Dan saat ini keadaan kinerja keuangan yang tidak stabil mengakibatkan kurangnya laba yang dihasilkan secara optimal, ditunjukkan oleh rata-rata ROA tahun 2012 tercatat 2,09% dan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 1,29% pada tahun 2013, lalu terjadi penurunan kembali sebesar 1,08% tahun 2014 dan terjadi penurunan lagi hingga nilai 0,96% pada tahun 2015, hingga akhirnya mengalami kenaikan sedikit pada angka 1,51% pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan pergerakan pertumbuhan ROA kurang stabil dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan perbankan.

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pengaruh variabel *Non performing Loan* (NPL) dan pengaruh *Loan to Deposits Rasio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasilnya dari hasil uji dengan menggunakan program SPSS diperoleh  $Y = 5,159 - 1,306X_1 - 0,021X_2$ . Hasil estimasi dengan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel fundamental yaitu *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposite Ratio* secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dengan *Return On Asset*. Dengan melihat koefisien determinasi adjusted R square = 0,428 menunjukkan bahwa variabel NPL dan LDR mempunyai kemampuan menjelaskan pola pergerakan ROA sebesar 42,8% sedangkan sisanya sebesar 57,2% dijelaskan oleh variabel bebas yang lain.

**Kata Kunci : risiko kredit, likuiditas dan kinerja keuangan perbankan**

**ABSTRACT**

Banking financial performance can be measured by evaluating or analyzing financial statements. Financial position, financial information and company performance in a previous period will be used as a basis for predicting future financial performance. Regarding the bank's financial performance, the ratio used to measure financial performance is the profitability ratio. One of the profitability ratios used for financial performance is ROA (*Return on Assets*). And now the state of unstable financial performance results in a lack of optimally generated profits, indicated by the average ROA of 2012 recorded at 2.09% and experiencing a significant decline of 1.29% in 2013, then a decline in returns of 1.08% in 2014 and a decline of up to a value of 0.96% in 2015, until finally experiencing a slight increase of 1.51% in 2016. This shows the movement of ROA growth is less stable and will affect the level of profitability and performance banking finance.

This study aims to analyze the effect of variable Non Performing Loans (NPL) and the effect of Loan to Deposits Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA). The results of the test results using the SPSS program obtained  $Y = 5,159 - 1,306X_1 - 0,021X_2$ . Estimated results with multiple linear regression models indicate that the fundamental variables namely Non Performing Loan and Loan to Deposite Ratio together have a strong relationship with Return On Assets. By looking at the determination coefficient adjusted R square = 0.428 shows that the NPL and LDR variables have the

ability to explain the movement pattern of ROA of 42.8% while the remaining 57.2% is explained by other independent variables.

**Keyword: credit risk, liquidity and banking financial performance**

## **A. Pendahuluan**

Peranan perbankan saat ini sangat dominan dalam sistem keuangan, bahkan sebagai pemegang peranan penting untuk menunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Bank merupakan sektor ketat diatur oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang ada di Indonesia karena bank memiliki operasional dengan melibatkan banyak pihak di masyarakat. Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik. Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Ghozali, 2012). Kondisi perbankan di Indonesia selama tahun 2012-2016 merupakan periode yang penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Dengan adanya perkembangan sektor perbankan yang sangat pesat, hal ini mendorong pihak perbankan untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih baik sehingga potensi krisis perbankan dapat dihindari.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit yang diberikan. Dan pada saat ini rasio NPL mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2012-2013 tercatat dari 1,46% menjadi 1,21%, lalu mengalami peningkatan sebesar 1,77% tahun 2014, namun kenaikan tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun 2015 mengalami penurunan pada angka 1,71 dan disusul kenaikan lagi pada tahun 2016 sebesar 1,74%. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan perusahaan perbankan tersebut cukup baik karena semakin rendah angka NPL maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah menggunakan rasio *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR) yang merupakan perbandingan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan dana pihak ketiga. Pada saat ini tercatat angka LDR pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan yaitu dari 78,13% menjadi 81,31% dan terjadi penurunan pada angka 80,34% pada tahun 2014, lalu berada pada titik 80,43 pada tahun 2015, dan meningkat pada angka 80,78% pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa angka LDR sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.12/19/2010, menetapkan LDR bank umum berada pada kisaran 78-100%. Apabila LDR berada dibawah ketentuan BI menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan, LDR yang berada diatas 100% menunjukkan kredit yang disalurkan melebihi dari dana yang dihimpun sehingga bank akan mengalami kekurangan dana untuk mencukupi kewajibannya.

Dalam penelitian ini mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana pengaruh secara parsial *Non performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA), 2) Bagaimana pengaruh secara parsial *Loan to Deposits Rasio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?, dan 3) Bagaimana *Non performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposits Rasio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

## **B. Landasan Teori**

### **Lembaga Keuangan**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan dalam Kasmir (2014), yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepadanya, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberikan akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan padanya (*accepts*) dan memberikan checks (Ali, 2006). Menurut Supriyono (2011), bank merupakan adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak memiliki perbedaan sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Salah satu fungsi bank yaitu

menyalurkan kredit baik kepada perorangan maupun badan usaha. Pemberian kredit usaha ini bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Keberadaan bank harus bermanfaat dan dapat dirasakan langsung oleh siapa saja baik oleh *deposan* maupun *debitur*, pelaku bisnis dan juga karyawan.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas (Kasmir, 2014).

Menurut *Global Association of Risk Professionals* (GARP) dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR, 2005) dalam Idroes dan Sugiarto (2006), bank adalah suatu lembaga yang telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan utama menerima deposito, memberikan pinjaman, menerima dan menerbitkan cek. Maka bank adalah suatu lembaga yang termasuk dalam lembaga keuangan yang menjalankan segala macam jasa seperti dengan memberikan sebuah pinjaman atau *lend*, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai wadah penyimpanan segala benda-benda, dan membiayai usaha orang lain atau para perusahaan. Dengan tujuan mempermudah masyarakat dan pemerintah.

### **Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang, seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk

memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Marsuki, 2006).

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Supriyono, 2011).

Menurut Bastian (2006), kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki dan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dengan menggunakan modal sendiri.

### **Risiko Kredit**

Menurut Ali (2006), risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait kemungkinan bahwa pada jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank. Singkat kata *credit risk* adalah risiko kerugian bagi bank karena debitur tidak melunasi kembali pokok pinjamannya (plus bunga). Sebagai contoh bank mengalami kerugian sebagai akibat dari terjadinya kredit macet. Disini debitur tidak dapat melunasi pinjaman dan tidak melunasi kewajiban pelunasan bunga pinjaman. Hal ini dapat terjadi pada portofolio kredit sebagai akibat dari tidak dilunasinya pinjaman pokok kredit. Bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh risiko kredit ini merupakan unsur risiko kerugian yang terbesar karena margin yang diterima bank dalam kegiatan lending relatif kecil. Sementara itu, kemungkinan risiko kerugian yang diderita bank menyusul terjadinya risiko kredit ini sangatlah besar. Dengan demikian, risiko kredit tersebut merupakan unsur yang paling memiliki potensi tercepat dalam mengurangi modal bank.

Bank dapat menerapkan sejumlah teknik dan kebijakan yang berbeda-beda dalam mengendalikan risiko kredit. Hal ini ditunjukkan untuk menekan serendah mungkin kemungkinan atau konsekuensi dari terjadinya kerugian gagal kredit (*credit loss*). Penerapan teknik dan kebijakan pengendalian ini dikenal sebagai *credit risk mitigation*, yang meliputi:

- a. *Grading models* portofolio pinjaman. Bank dapat menghindari terjadinya *bad lending* bila bank menerapkan kebijakan *sound lending*. Oleh Bank Indonesia, kebijakan *sound lending* ini disebut sebagai kebijakan pemberian kredit yang berhati-hati. Disebut demikian karena keputusan yang diambil pada setiap pemberian kredit senantiasa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau ukuran-ukuran yang sifatnya objektif. Dalam menerapkan manajemen risiko pada kegiatan ini, langkah pertama yang dapat dilakukan bank adalah dengan menyusun *credit grading models*. Model yang rinci ini merupakan suatu cara mengindikasikan gejala terjadinya *default*.
- b. *Loan portfolio management*, dalam melakukan pengendalian atas risiko kredit, bank harus menjaga agar jangan sampai portofolio pinjaman terkonsentrasi hanya pada satu bidang industri atau suatu wilayah geografis saja. Risiko kredit akan sangat besar bila bank daerah hanya berkonsentrasi pada wilayah tertentu saja. Prinsip *risk management* dalam menghindari terjadinya kredit ini mengharuskan bank melakukan diversifikasi ini, kemungkinan terjadinya risiko kredit menjadi lebih kecil bila suatu sektor industri atau suatu wilayah tertentu mengalami kesulitan. Pengendalian *loan portfolio* seperti ini dikenal dengan analisis yang dapat diterapkan baik pada pinjaman *corporate*, maupun *personal loan*.
- c. *Securitization*, bank harus mampu menghitung seberapa besar pengaruh dari perubahan ekonomi terhadap dunia usaha yang menjadi mitra usaha atau debitur. Bank wajib menyadari seberapa kuat permodalan bank mampu menanggulangi akibat dari datangnya risiko tersebut. Untuk itu bank dapat membentuk pencadangan kerugian yang cukup untuk menampung kemungkinan kerugian yang dipikulnya. Disamping itu, bank dapat pula menempuh cara dengan *securitization* atas sebagian dari *lending portfolio*-nya. *Securitization* ini dilakukan dengan cara mengubah portofolio kredit atau tagihan menjadi sekuritas (surat berharga) yang didukung oleh *cash flow* dan jaminan atau *collateral* terkait.
- d. *Collateral* (agunan) adalah aset yang diserahkan oleh debitur kepada bank untuk diikat sebagai agunan atau jaminan atas kredit atau bentuk pinjaman lain. Aset ini dapat dikuasai oleh bank sebagai pengganti bila debitur melakukan *default*. Banyak jenis aset jaminan yang dapat diikat sebagai agunan, namun bank harus berhati-hati

dalam memprasyaratkannya. Nilai agunan yang merupakan bagian dari aset utama kegiatan usaha debitur dapat turut merosot nilainya bila kegiatan usaha debitur ternyata menjadi tidak *profitable*. Hal inilah yang menyebabkan *default*.

- e. *Cash flow monitoring*, yaitu kemungkinan terjadinya kerugian bagi bank sebagai akibat dari *credit risk* dapat ditekan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Bank memberikan pembatasan atau perputaran *cash flow* kegiatan usaha debitur melalui *exposure at default*.
  - 2) Bank dapat memberikan semacam sinyal pada debitur agar bertindak cepat, tepat waktu, dan efektif akibat terjadinya kemungkinan perubahan atas prospek dari kegiatan usaha tertentu yang mungkin dapat berpengaruh pada kegiatan usaha debitur.
- f. *Recovery management*, bank berupaya mengendalikan portofolio bermasalah untuk memperoleh *recovery* yang maksimum dalam menekan kemungkinan kerugian sebagai akibat terjadinya *defaulted loans*.

Risiko kredit merupakan risiko kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya secara penuh dan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan. Risiko kredit dapat muncul dalam *banking book* dan *trading book bank*. Dalam *banking book*, risiko kredit muncul pada saat nasabah gagal memenuhi kewajiban untuk membayar utangnya secara penuh pada waktu yang telah disepakati. Adapun risiko kredit pada *trading book*, juga muncul akibat ketidakmampuan atau ketidakmauan nasabah untuk memenuhi kewajiban yang tertuang dalam kontrak (Khan dan Ahmed, 2008).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban pada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti aktivitas perkreditan dan aktivitas *treasury*. Pada aktivitas *treasury*, misalnya bank membeli obligasi korporasi, melakukan investasi dengan membeli surat berharga, melakukan pembiayaan

perdagangan (*trade finance*), baik yang tercatat dalam *banking book* maupun dalam *trading book*. Sebagai contoh, risiko kredit dapat timbul apabila :

- 1) Bank memberikan kredit pada nasabah.
- 2) Bank menetapkan dana pada bank lain sebagai penetapan antar bank.
- 3) Bank melakukan transaksi derivatif seperti kontrak berjangka *forward* atau *swap* dengan nasabah atau dengan bank lain.
- 4) Bank membeli surat berharga korporasi. Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur membayar kewajiban pada bank, risiko akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) untuk memenuhi kewajiban misalnya dalam perjanjian kontrak derivatif, dan risiko kredit akibat kegagalan proses pembayaran (*settlement risk*) misalnya dalam perjanjian jual beli valuta asing.

Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (Kasmir, 2010):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

### **Risiko Likuiditas**

Menurut Hanafi (2012), risiko likuiditas terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Jika risiko likuiditas tidak ditangani dengan baik, risiko tersebut bisa meningkat menjadi risiko solvabilitas atau *solvency risk*, yang mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Dibandingkan sektor usaha lain, bank menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar. Risiko likuiditas bersumber dari sisi aset dan sisi pasiva.

#### **a. Sisi Aset**

Jika bank memberikan jaminan atau komitmen untuk memberikan utang sejumlah tertentu dimasa mendatang (misal tiga bulan).

#### **b. Sisi Pasiva**

Sumber dana bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan dan deposito. Tabungan praktis bisa ditarik setiap saat. Deposito mempunyai jangka waktu yang biasanya cukup pendek (1 bulan sampai satu tahun).



Jika penarikan dana oleh masyarakat lebih besar dari apa yang diperkirakan, maka bank tersebut bisa mengalami krisis likuiditas. Jika krisis tersebut tidak ditangani, perusahaan bisa terancam keberlangsungannya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat melekat pada fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas *treasury* dan investasi, dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain. Sebagai contoh:

- 1) Bank tidak mampu memenuhi penarikan kredit oleh nasabah karena dana yang tersedia tidak mencukupi.
- 2) Bank mengalami kalah kliring dan tidak dapat memenuhi kekurangan dana di Bank Indonesia.
- 3) Bank tidak dapat memenuhi permintaan penarikan dana masyarakat yang terjadi secara tiba-tiba.
- 4) Bank tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank lain pada saat bank memerlukan likuiditas.

Risiko likuiditas terjadi bila bank tidak mampu menyediakan dana tunai untuk memenuhi kebutuhan transaksi para nasabah dan memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo lebih kecil dari satu tahun. Risiko likuiditas (*liquidity risk*) adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Faktor yang menyebabkan bank mengalami risiko likuiditas ialah bank tidak dapat memaksimalkan pendapatan karena adanya desakan kebutuhan likuiditas. Risiko likuiditas pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga, aset-aset dan kewajiban pada *counter-parties*. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009).

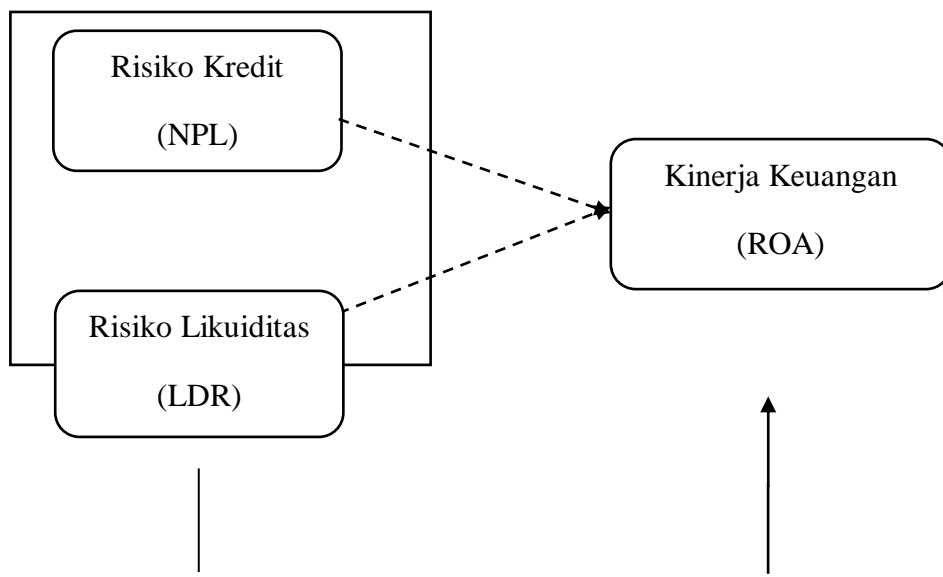
Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.12/19/2010, menetapkan LDR bank umum berada pada kisaran 78-100%. Apabila LDR berada dibawah ketentuan BI menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan, LDR yang berada diatas 100% menunjukkan kredit

yang disalurkan melebihi dari dana yang dihimpun sehingga bank akan mengalami kekurangan dana untuk mencukupi kewajibannya. Menurut Syamsuddin (2007), semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti jumlah kredit yang diberikan meningkat sehingga menyebabkan pendapatan bunga dan laba yang diterima meningkat, akhirnya ROA dan ROE pun ikut meningkat. Selanjutnya, Menurut Muljono (2002), LDR yang rendah akan mengakibatkan bank dalam keadaan *likuid* sehingga menyebabkan *idle fund* akibatnya profitabilitas (ROA dan ROE) rendah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko likuiditas adalah LDR (*Loan to Deposits Ratio*). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ali, 2006):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

#### Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis



### C. Metode Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana perusahaan tersebut telah mengumumkan laporan keuangannya pada tahun 2016, 2015, 2014, 2013, dan 2012.

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel:

- 1) Bank Umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)
- 2) Bank yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2012–2016. Berdasarkan kriteria tersebut, bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 13 bank. Adapun sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulannya dengan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel 1**

#### Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran	Skala
Risiko Kredit/ NPL (X1)	Tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank	$NPL = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	Rasio

Risiko Likuiditas/ LDR (X2)	Rasio yang memberikan gambaran sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	Rasio
Kinerja Keuangan/ ROA (Y)	Rasio terhadap laba sebelum pajak terhadap total aset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio

Sumber: diolah

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu dengan metode analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS. Menurut Sugiyono (2012), regresi diartikan sebagai suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksudkan dalam hal ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda dikarenakan terdapat tiga variabel penelitian yaitu, NPL, LDR dan ROA. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

#### D. Hasil Dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPL (X1) dan LDR (X2), sedangkan variabel dependennya adalah ROA (Y).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,159	1,530		3,373	,001		
	NPL	-1,306	,185	-,676	-7,064	,000	,977	1,024
	LDR	-,021	,018	-,113	-1,184	,241	,977	1,024

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah, 2018

Didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,159 - 1,306X_1 - 0,021X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA, yaitu :

1. Nilai koefisien regresi 1,306 ( $X_1$ ) pada variabel NPL terdapat hubungan negatif dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari NPL akan menyebabkan penurunan ROA yang diterima sebesar nilai koefisiennya.
2. Nilai koefisien regresi 0,021 ( $X_2$ ) pada variabel LDR terdapat hubungan negatif dengan ROA. Setiap kenaikan satu persen dari LDR menyebabkan penurunan pada ROA yang diterima sebesar koefisiennya.

### Hasil Uji Hipotesis

- **Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Merupakan perbandingan antara koefisien regresi dengan standar *error of coefficient*.

**Tabel 3**  
**Nilai Signifikan Secara Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,159	1,530		3,373	,001
	NPL	-1,306	,185	-,676	-7,064	,000
	LDR	-,021	,018	-,113	-1,184	,241

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

$H_1$  : NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel NPL adalah sebesar 0,00. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, dan dapat disimpulkan  $H_1$  diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

H<sub>2</sub> : LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel LDR adalah sebesar 0,241. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR tidak mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan dapat disimpulkan H<sub>2</sub> ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

- **Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam hipotesis ini disebutkan :

H<sub>3</sub> : NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Tabel 4**  
**Nilai Signifikan Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145,585	2	72,793	24,959	,000 <sup>b</sup>
	Residual	180,823	62	2,916		
	Total	326,408	64			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil yaitu 0,00 dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan LDR secara bersama-sama atau simultan memiliki kemampuan prediktif terhadap ROA, dan dapat disimpulkan H<sub>3</sub> diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0<R<1). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

**Tabel 5**  
**Nilai Koefisien Determinan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 <sup>a</sup>	,446	,428	1,70777%

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas pada kolom Adjusted R Square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,428 yang berarti 42,8% perubahan variabel ROA dijelaskan oleh perubahan NPL dan LDR. Sedangkan sisanya 57,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -7,064 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang artinya secara parsial variabel NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet (NPL), maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank sehingga ROA pun ikut menurun. Oleh karena besarnya pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap kinerja perbankan, maka diperlukan adanya pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi dalam hal pemisahan tugas antara fungsi penganalisa permohonan kredit, pemberi persetujuan kredit dan yang me-review kredit. Dalam menyalurkan kreditnya bank juga harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit atau gagal bayar debitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan telah berhasil menerapkan manajemen risiko kreditnya dengan baik, dimana mampu meminimalkan kredit macetnya (NPL) yaitu rata-rata sebesar 1,58%. Nilai tersebut masih dibawah batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh BI yaitu sebesar 5%, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Yasir (2016) dan Ceria (2014), berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah pengaruh negatif. Dan hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Pauline (2015), yang menyatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Dari hasil uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -1,184 dengan tingkat signifikansi 0,241, yang artinya secara parsial variabel LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh LDR disebabkan karena peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tidak diimbangi dengan peningkatan kredit mengakibatkan bank harus menanggung beban bunga yang melebihi dari pendapatan bunga yang diterimanya, sehingga kerugian tersebut akan mempengaruhi jumlah ekuitas dan penurunan ROA. Selanjutnya, ketidak signifikan LDR terhadap kinerja keuangan (ROA) karena rendahnya kredit yang disalurkan bank, yang menyebabkan sebagian dana menjadi *idle fund* (dana yang menganggur yang tidak menghasilkan bunga) sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Apabila posisi likuiditas yang ditunjukkan LDR terlalu rendah maka investor akan menganggap bank tidak memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan sehingga hilangnya kepercayaan untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, jika LDR terlalu tinggi sehingga berada diatas ketentuan maksimum yang telah ditetapkan maka bank akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan ada 7 bank yang kurang optimal dalam menyalurkan kreditnya dan 3 bank diantaranya selama 5 tahun berturut-turut tidak optimal dalam menyalurkan kreditnya, dimana LDRnya kurang dari 78% dan terdapat 1 bank yang menyalurkan kreditnya diatas 100%. Sehingga, diharapkan bagi pihak manajemen bank dapat menjaga besarnya LDR sesuai dengan batas ketentuan BI yaitu sebesar 78%-100%. LDR yang kurang dari 78% menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba, Sedangkan LDR yang lebih dari 100% menunjukkan bahwa kredit yang diberikan melebihi dari dana yang dihimpun. Akibatnya bank akan mengalami kekurangan dana, karena dana yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya sudah digunakan. Kedua keadaan ini diharapkan tidak dialami oleh perbankan karena akan mengganggu kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Pauline (2015) dan Yasir (2016), berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diperoleh risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah pengaruh negatif. Dan hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Elviani (2012) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).



## E. Penutup

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan tapi negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### a. Praktis

Perusahaan harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya. Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (ROA). Karena untuk mengoptimalkan laba disarankan bank untuk menekan NPL dengan cara mengimplementasikan asas-asas perkreditan yang sehat yaitu prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit terhadap calon nasabah, adanya organisasi dan manajemen perkreditan yang baik, Kebijakan persetujuan pemberian kredit yang tepat, dan dokumentasi atau administrasi kredit yang lengkap. Selain itu juga menjaga kestabilan rasio LDR dengan berpedoman pada batas ketentuan BI yaitu sebesar 78%-100%. Jika LDR yang kurang dari 78% maka bank harus menyalurkan kredit supaya mendapatkan laba yang optimal dan jika LDR diatas 100% maka bank harus

menghentikan terjadinya perkreditan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan itu sendiri.

b. Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen dalam model penelitian atau mengganti variabel independen selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti risiko operasional (BOPO), permodalan (CAR) dan risiko pasar (NIM). Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan, tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun semua perusahaan perbankan yang ada di Indonesia termasuk yang berbasis syariah. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih lama dan terbaru untuk memperoleh hasil yang mendekati kondisi sesungguhnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko (Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Attar, Islahuddin dan Shabri. 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 3 No.1, Februari 2014.
- Bank Indonesia. 2003. *Peraturan Bank Indonesia No.5/20/P.BI/2003 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No.6/11/P.BI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2017. *Economic report on Indonesia*. <http://www.bi.go.id/en/publikasi/laporantahunan/prekonomian/Default.aspx>.
- Bastian, I., & Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ceria Lisa Rahmi. 2014. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Elviani, Sri. 2012. *Pengaruh Risiko Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Indonesia (hlm 971 – 1000).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hanafi, Mamduh. 2006. *Manajemen Risiko Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh. 2012. *Manajemen Risiko Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ika Nofianti. 2015. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional terhadap kinerja keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1 (Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 2 (Mengidentifikasi Risiko Likuiditas, Reputasi, Hukum, Kepatuhan, dan Strategik Bank)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 3 (Mengendalikan Manajemen Risiko Bank)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesian Stock Exchange. 2017. Laporan keuangan dan tahunan. [http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporan\\_keuangandantahunan.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporan_keuangandantahunan.aspx).
- Jogiyanto. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BEFE.
- Kasmir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Marsuki. 2006. *Efektivitas Peran Perbankan Memberdayakan Sektor Ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pauline Natalia. 2015. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)* Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 1 No 2, Agustus 2015.
- Purwanto, W.H. 2011. *Risiko Manajemen Perbankan*. Jakarta: CMB PRESS.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI.
- Sjahrial, Dermawa. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodelogi penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka baru
- Syamsuddin, L., 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tariqullah Khan dan Habib Ahmed. 2008. *Manajemen Resiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasir dan Farida. 2016. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Perusahaan Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Vol.3 No.2, Agustus 2016.